

**STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI AHLUSSUNNAH
WAL JAMA'AH DALAM PENANAMAN KEAGAMAAN PADA REMAJA
OLEH IPNU-IPPNU**

ABSTRAK

Konteks Penelitian : Indonesia adalah Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, dengan mayoritas menganut ajaran *ahlussunnah wal jama'ah* (aswaja). *Ahlussunnah wal jama'ah* artinya orang-orang yang menganut atau mengikuti sunnah nabi Muhammad SAW dan mayoritas para sahabat baik di dalam syari'at maupun aqidah dan tasawuf. Remaja Desa Banjarnegara semua beragama islam dan sebagai pengikut organisasi NU dan menganut ajarannya yaitu *ahlussunnah wal jama'ah*. Dalam kegiatan peribadatan, mereka melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh ajaran *ahlussunnah wal jama'ah* yaitu mengutamakan sunnah Rasulullah. Bukan dalam kegiatan beribadah saja, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari, mereka mengacu pada apa yang diajarkan oleh NU dan *ahlussunnah wal jama'ah* termasuk dalam lembaga pendidikan. Selain itu organisasi remaja seperti IPNU-IPPNU juga sangat aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti halnya sholawatan, yasin tahlil dan ngaji *aswaja*.

Konteks Penelitian

Indonesia adalah Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, dengan mayoritas menganut ajaran *ahlussunnah wal jama'ah* (aswaja). *Ahlussunnah wal jama'ah* artinya orang-orang yang menganut atau mengikuti sunnah nabi Muhammad SAW dan mayoritas para sahabat, baik di dalam syari'at (hukum islam) maupun aqidah dan tasawuf.¹ *Ahlussunnah wal jama'ah* sendiri merupakan ajaran yang menganut pada kelima sumber hukum. Kelima sumber hukum tersebut adalah Al-qur'an, Hadits, Ilmu Fiqh, Ijma', Qiyas.

Dalam bidang ilmu fiqh mengikuti salah satu empat madzhab yaitu Imam Syafi'i, Imam Maliki, Imam Abu Hanifah, dan Imam Hambali, dalam bidang aqidah/tauhid mengikuti pemikiran Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu

¹ Samidi, *Aswaja NU Center*, Banyuwangi : Institut Agama Islam Darussalam, 2016, 62.

Mansur Al-Maturidi, dalam bidang tasawuf mengikuti Imam Al-Ghozali dan Imam Al-Junaidi.²

Untuk menegakkan prinsip-prinsip *ahlussunnah wal jama'ah* maka KH. Hasyim Asy'ari merumuskan kitab qonun asasi (prinsip dasar) dan juga merumuskan kitab I'tiqad *ahlussunnah wal jama'ah*. Kedua kitab tersebut kemudian diejawantahkan dalam khittah NU, yang dijadikan dasar dan rujukan sebagai warga NU dalam berfikir dan bertindak dalam bidang sosial, keagamaan dan politik.³

Pada dasarnya ajaran *ahlussunnah wal jama'ah* sudah melekat dan menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, mereka melakukan ritual-ritual keagamaan menurut apa yang diajarkan oleh Nahdlatul Ulama.⁴ Salah satunya di Desa Banjaranyar Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

Desa Banjaranyar adalah sebuah desa yang menjadi bagian wilayah dalam cakupan Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Banjaranyar berada pada titik koordinat, garis lintang (latitude): -7.625861 dan garis bujur (longitude): 111.995395 BT / -7.6231114 LS, memiliki luas wilayah 562.000000. Dengan total jumlah penduduk sebanyak 8.480 jiwa, terdiri dari 4.269 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 4.211 jiwa berjenis kelamin perempuan, jumlah kepala keluarga 22.268, kepadatan penduduk 1.507. Tahun bentuk 1849, tipologi persawahan, klasifikasi Swakarya, Kategori mula. Desa Banjaranyar terdiri dari 6 dusun antara lain : dusun Banjaranyar, dusun Sumberagung, dusun Sumberwungu, dusun Blimbing, dusun Sumberejo, dusun Sumberwaru.⁵

Remaja desa Banjaranyar semua beragama islam dan sebagai pengikut organisasi NU dan menganut ajarannya yaitu *ahlussunnah wal jama'ah*. Dalam kegiatan peribadatan, mereka melakukan kegiatan sesuai dengan apa

² Khoirul Maya Fatmawati, *Studi Fenomenologi Masyarakat*, Malang : Universitas Brawijaya, 2014, 3.

³ Samidi, *Aswaja NU Center*, Banyuwangi : Institut Agama Islam Darussalam, 2016, 63.

⁴ *Ibid.*

⁵ Hasil Observasi di Kantor Desa Banjaranyar Kecamatan Tanjunganom Nganjuk, 10 Agustus 2020.

yang diajarkan oleh ajaran *ahlussunnah wal jama'ah* yaitu mengutamakan sunnah Rasulullah. Bukan dalam kegiatan beribadah saja, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari, mereka mengacu pada apa yang diajarkan oleh NU dan *ahlussunnah wal jama'ah* termasuk dalam lembaga pendidikan.

Remaja Desa Banjaranyar memiliki tingkat pendidikan formal yang tergolong tinggi. Mayoritas memiliki tingkat pendidikan sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SLTA). Hal menarik dari remaja desa Banjaranyar adalah mereka lebih memilih untuk mengenyam pendidikan dibidang agama. Pada sekolah formal, mereka juga memilih lembaga pendidikan Islam disegala tingkatan. Lembaga pendidikan Islam non formal juga di jadikan pilihan untuk mengenyam pendidikan, seperti Pesantren dan Madrasah Diniyah. Menariknya lagi, organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) ranting Banjaranyar ini juga sangat aktif, mulai dari kegiatan-kegiatannya seperti sholawatan, barzanji, yasin, tahlil dan ngaji aswaja setiap hari jum'at di masjid dan mushola secara bergiliran di Desa Banjaranyar.⁶

Desa Banjaranyar termasuk desa dimana tingkat kerukunan yang sangat tinggi khususnya kerukunan remaja, ini dibuktikan ada 2 organisasi pencak silat yaitu Pagar Nusa dan PSHT diwilayah ini. Namun, keduanya tidak pernah ada gesekan, mereka selalu menjunjung tinggi adanya perbedaan, selalu hidup rukun berdampingan.

Remaja di asing-masing dusun juga sangat aktif dalam menjalankan kegiatan keagamaan di dusunnya masing-masing, seperti tahlilan, berjanji yang dilaksanakan hari kamis malam. Dan ziarah kubur setiap jum'at legi.⁷

Secara tidak langsung bahwa remaja desa Banjaranyar sebagai warga NU sudah memahami, meyakini, dan mengamalkan nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* dan adanya IPNU-IPPNU di desa Banjaranyar telah memberikan dampak yang lebih baik terhadap kehidupan remaja. Selain itu dengan

⁶ Wawancara dengan Ketua IPNU & IPPNU Desa Banjaranyar Rekan Salim & Rekanita Ulfa 03 Juli 2020.

⁷ Wawancara dengan Ahmad Nahrowi Remaja Desa Banjaranyar, 05 Juni 2020

aktifnya kegiatan keagamaan pada remaja khususnya menjadikan remaja di desa Banjaranyar ini tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif.

Berkaitan dengan itulah penulis menggali informasi tentang : (Strategi Pengembangan Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* Dalam Penanaman Keagamaan Pada Remaja Oleh IPNU-IPPNU

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci”.⁸ Berdasarkan objek kajian, penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat *litere* atau kepustakaan (*library research*). *Library research* adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, informasi dan berbagai macam data-data lainnya yang terdapat dalam kepustakaan.⁹ Sehingga, pada penelitian ini, pembasannya didasarkan pada teori-teori kebutuhan dasar manusia khususnya tentang kaitan media pembelajaran berdasarkan karakteristik fisik dan psikomotorik anak usia dasar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya yang relevan terhadap objek kajian pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Selanjutnya, untuk mengolah dan menganalisis data, penulis menggunakan metode *content analysis* yaitu sebuah analisis terhadap kandungan isi yang berfokus pada interpretasi dari sebuah karya.

PEMBAHASAN

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.1

⁹ Subagyo, Joko P, 1991, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, h.4

A. Perencanaan Strategi Pengembangan Nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* Dalam Penanaman Keagamaan Pada Remaja Oleh IPNU-IPPNU Studi Kasus di Desa Banjaranyar Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk

Perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini proses perencanaan strategi pengembangan nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* dalam penanaman keagamaan pada remaja di Desa Banjaranyar yang dilakukan oleh IPNU IPPNU Desa Banjaranyar adalah berprinsip pada kaidah usul fiqh *Al Muhafadhatu 'Ala Qodimisholih Wal Akhdzu Bil Jadidil Ashlah*. Yaitu dengan melanjutkan sesuatu yang lama yang baik, dan mencari sesuatu yang baru yang lebih baik. Seperti halnya menjaga tradisi-tradisi sudah berkembang di masyarakat seperti tahlilan, yasinan, ziarah kubur, sholawatan, *fida'an* dan lain-lain. Kemudian dalam perencanaan pengembangan nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* dalam penanaman keagamaan pada remaja juga melalui pendidikan baik formal dan non formal. Serta melalui kegiatan pembiasaan rutinan keagamaan.

Hal ini menjadi perencanaan strategi pengembangan nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* yang di tempuh oleh IPNU-IPPNU secara teoritis memiliki signifikansi dalam membangun karakter para remaja. Pembiasaan kegiatan keagamaan merupakan cara yang cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai dan moralitas kedalam jiwa remaja hal ini sesuai dengan kajian teori pada bab II. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya akan termanifestasi dalam kehidupannya. Pembiasaan ibadah yang rutin merupakan strategi yang penting untuk terus dikembangkan. Para remaja akan memiliki kebiasaan ibadah secara baik, perilaku mereka akan sesuai dengan norma-norma dan tata nilai moral sebagaimana yang diajarkan agama. Mereka memiliki koridor perilaku yang baik. Kebiasaan yang terbangun tersebut realitanya telah menyatu dan menjadi bagian tak terpisah dari kehidupan sehari-hari.^{†††}

^{†††} Ngainun Naim, *Pengembangan Pendidikan Aswaja Sebagai Strategi Radikalisasi*, Tulungagung : Walisongo Volume 23 Nomor 1, 2015, 83

B. Pelaksanaan Strategi Pengembangan Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* Dalam Penanaman Keagamaan Pada Remaja Oleh IPNU-IPPNU Studi Kasus di Desa Banjaranyar Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk

Pelaksanaan adalah suatu proses tindakan secara praktis, sistematis dengan tujuan memberikan pengaruh atau dampak yang baik terhadap pengetahuan, perubahan, nilai atau sikap seseorang. Adapun pelaksanaan pengembangan nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* dalam penanaman keagamaan pada remaja yang dilakukan IPNU-IPPNU adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan penyampaian materi keaswajaan di Madrasah Diniyah

Sosialisasi dan pemberian materi keaswajaan yang di sampaikan IPNU-IPPNU dan guru di madrasah diniyah ini termasuk strategi pengembangan nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* dalam penanaman keagamaan pada remaja sejak mereka masih kecil. Sesuai dengan kajian teori pada bab II bahwa strategi merupakan cara atau seperangkat cara yang dilakukan dan ditempuh dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku dan sikap yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan pengalaman yang telah ditetapkan.^{***} Dan hal ini sudah di lakukan IPNU-IPPNU dan guru madrasah diniyah. Penyampaian materi aswaja dan sosialisasi ini termasuk suatu strategi yang cukup efekti dalam pengembangan nilai-nilai *aswaja* dalam penanaman keagamaan pada remaja, namun menurut peneliti tidak hanya melalui sosialisasi dan penyampaian materi saja, bisa menambahkan praktek-praktek ubudiyah yang di ajarkan oleh *ahlussunnah wal jama'ah*.

2. Kegiatan pembiasaan rutinan keagamaan

Kebiasaan yang di lakukan oleh remaja di Desa Banjaranyar adalah kegiatan-kegiatan rutinan seperti sholawatan, berjanji, tahlil, yasinan dan lain-lain dan mendarah daging bagi remaja di desa Banjaranyar. Hal ini menjadi bagian unsur pengembangan nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah*

^{***} Sri Maryati, *Strategi Guru Dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlaqul Karimah*, Malang : UIN Maliki, 2015, 17.

dalam penanaman keagamaan pada remaja sesuai dengan bab II bahwa kegiatan pembiasaan rutin keagamaan memberi pengalaman bagi kehidupan mereka baik *hablum minan nas* dan *hablum minallah* sebagai sarana mendekatkan diri kepada yang Maha Kuasa.^{§§§}

C. Evaluasi Strategi Pengembangan Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* Dalam Penanaman Keagamaan Pada Remaja Oleh IPNU-IPPNU Studi Kasus di Desa Banjaranyar Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk

Dalam proses pengembangan nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* dalam penanaman keagamaan peneliti menggali informasi terkait evaluasi strategi pengembangan nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* yang dilakukan IPNU-IPPNU diantaranya adalah :

1. Membuat inovasi-inovasi dalam melaksanakan kegiatan

Membuat inovasi kegiatan ini dimaksudkan agar remaja desa Banjaranyar lebih tertarik dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh IPNU-IPPNU. Karena dengan mereka aktif di IPNU-IPPNU proses pengembangan nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* akan lebih maksimal sehingga mereka benar-benar merasakan adanya IPNU-IPPNU.^{****}

2. Pendekatan secara langsung kepada remaja

Proses pendekatan secara langsung kepada remaja ini dalam rangka mengajak mereka mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan IPNU-IPPNU. Dengan ajakan secara langsung kepada mereka, strategi pengembangan nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* akan lebih mudah. Jika pendekatan ini dapat dilakukan dengan baik, sehingga remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan.^{††††}

^{§§§} *Ibid*, 18.

^{****} Miftahul Jannah, *Jurnal Psikoislamedia Remaja dan Tugas Perkembangannya Dalam Islam*, Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2016, 8.

^{††††} Khamim Zarkasih Putro, *Jurnal Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja*, Indonesia : UIN Sunan Kalijaga, 2017,29.

3. Memanfaatkan potensi kader IPNU-IPPNU dan remaja di masing-masing dusun dalam proses dakwah.

Sebagai kader yang terpelajar dan terdidik tentu IPNU-IPPNU mempunyai kewajiban memahami dan mengajarak remaja yang lain untuk aktif dalam kegiatan-keagamaan. Dengan demikian kebebasan mereka akan terbatas yang bisa menjauhkan mereka dari orang tuanya.^{****}

Kesimpulan

1. Perencanaan strategi pengembangan nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* dalam penanaman keagamaan pada remaja oleh IPNU-IPPNU studi kasus di desa Banjaranyar Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk
 - a. Melalui pendidikan formal dan non formal baik SD, MI, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah.
 - b. Melalui kegiatan pembiasaan rutinan keagamaan IPNU-IPPNU desa Banjaranyar.
2. Pelaksanaan pengembangan nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* dalam penanaman keagamaan pada remaja oleh IPNU-IPPNU studi kasus di desa Banjaranyar Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk
 - a. Sosialisasi dan penyampaian materi keaswajaan di Madrasah Diniyah
Madrasah Diniyah sebagai lembaga non formal di Desa termasuk wadah bagi anak-anak dan remaja dalam menerima ilmu keagamaan. Selain itu juga sebagai corong utama dalam membumikan, mengembangkan nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah*.
 - b. Kegiatan pembiasaan rutinan keagamaan
Rutinan keagamaan yang di lakukan oleh remaja di desa Banjaranyar termasuk kegiatan pembiasaan agar remaja terbiasa melakukan hal-hal yang baik baik.
3. Evaluasi pengembangan nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* dalam penanaman keagamaan pada remaja oleh IPNU-IPPNU studi kasus di desa Banjaranyar Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk
 - a. Membuat inovasi-inovasi baru dalam melaksanakan kegiatan IPNU-IPPNU
 - b. Pendekatan secara langsung kepada remaja di desa Banjaranyar
 - c. Memanfaatkan potensi kader IPNU-IPPNU dan remaja di masing-masing dusun dalam proses dakwah.

A. Saran

Strategi Pengembangan Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* Dalam Penanaman Keagamaan Pada Remaja Oleh IPNU-IPPNU Studi Kasus di Desa Banjaranyar Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Tahun 2020 :

^{****} Sidik Jatmika, *Genk Remaja Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi*, Yogyakarta : Kanius, 2010, 10,11.

1. Bagi IPNU-IPPNU untuk selalu mengembangkan nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* melalui kegiatan-kegiatan keagamaan agar penanaman keagamaan pada remaja di Desa Banjaranyar lebih baik, selain itu dengan adanya pengembangan nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah*, remaja-remaja yang ada di Desa Banjaranyar melakukan hal-hal yang positif, jauh dari hal yang negatif.
2. Bagi Remaja di desa Banjaranyar untuk lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan baik yang dilaksanakan oleh IPNU-IPPNU, agar penanaman keagamaan pada remaja lebih maksimal serta mampu mengembangkan nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridhal, Muhammad. *Jurnal S. Pertanian*, Universitas Muslim, Bireuen, 2017.
- Anggito, Albi. dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV Jejak, Sukabumi, 2018.
- Arifin, Siful. *Jurnal Urgensi Aswaja*, Stit A-karimiyah, Sumenep, 2019.
- Assauri, Sofjan. *Strategi Management*, Raja Grafindo, Jakarta, 2013.
- Azizah, Nur. *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Bergambar Pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Kelas III*, UIN Maliki, Malang, 2016.
- Bahrudin, Musyrifan. *Masa Kesetiaan Anggota*, PKPT IAI Pangeran Diponegoro, Nganjuk, 2017.
- Fatmawati, Maya Khoirul. *Studi Fenomenologi Masyarakat*, Universitas Brawijaya, Malang, 2012.
- Fithriyah, Mustiqowati Ummul. dan Umam, M Saiful. *Seminar Nasional Islam Moderat*, UNWAHA, Jombang, 2018.
- Fredian, Nasdian Tonny. *Pengembangan Masyarakat, Tataasan Pustaka Obor Indonesia*, Jakarta, 2014.
- Ghodir, Jamal. *Internalisasi Nilai Aswaja Dalam Pendidikan Keberadaban Di Era 4.0*, STIT Makhdom Ibrahim, Tuban, 2019.
- Hakim, Nul Lukman. *Ulasan Metodologi Kualitatif Wawancara Terhadap Elit*,: Pusat Pengkajian Pengolahan Data & Informasi, DPR RI, 2013.
- Hasanah, Hasyim. *Teknik-Teknik Observasi*, Jurnal At-Taqaddum, Semarang, Volume 8, No 1, 2016.

Hayati, Umi. *Jurnal Nilai-Nilai Dakwah Aktifitas Ibadah & Perilaku Sosial*, Pemalang, Volume 2 No 2, Desember 2017.

Hazin, Mufarrihul. dan Malawi, Hasan. dan Asyari, Abu Hasan. *Hasil Kongres XIX IPNU*, Lembaga Pers & Penerbitan PP IPNU, Cirebon, 2018.

Helaluddin, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, Makasar, 2019.